

## **ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI DITINJAU BERDASARKAN *GENDER***

**Kurniawan**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia**  
**Jl. Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya 46115**  
kurniawan@unsil.ac.id

### *Abstract*

This research was conducted to determine the level of financial literacy in students majoring in Economic Education at Siliwangi University, in terms of gender . The study was conducted through descriptive analytical methods using survey techniques . Data collection was carried out by distributing instruments in the form of questionnaires regarding financial literacy. The study population was students in 2013-2016, and samples were taken through proportionate random sampling techniques. Data analysis techniques were performed using descriptive statistics. The results showed financial literacy in female students was higher than male students.

**Keyword:** Financial, Literacy, College, Student, Gender

### **PENDAHULUAN**

Studi mengenai literasi keuangan mulai banyak diperbincangkan, mengingat terdapat beragam produk keuangan yang beredar di era revolusi industri 4.0 ini. Pada dasarnya, literasi keuangan yang baik tidak terbentuk begitu saja, namun harus diupayakan se-dini mungkin di berbagai jenjang usia. Termasuk pada jenjang mahasiswa, dimana pada usia mahasiswa (kisaran 17-25 tahun) biasanya masih labil dalam pengaturan keuangan pribadi, terutama mahasiswa yang hidup terpisah dari orang tua.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya berasal dari pendapatan semata atau kecilnya pendapatan,

kesulitan keuangan juga muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaannya. Literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

Pendidikan juga memiliki peranan dalam pembentukan literasi keuangan masing-masing individu. Baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi. Pembelajaran yang tepat dapat membantu mahasiswa memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga dapat terjadi jika terdapat kesalahan dalam

pengelolaan keuangan, misalkan dalam perencanaan keuangan. Pemahaman mengenai literasi keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Permasalahan yang terjadi pada pengelolaan keuangan pribadi pada masyarakat usia mahasiswa, yaitu terdapat kesulitan dalam penentuan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, sehingga muncul perilaku konsumtif yang berlebihan. Ini merupakan salah satu gejala dari literasi keuangan yang cukup rendah. Terutama jika dilihat dari aspek *gender*, biasanya wanita lebih mudah melakukan pembelian-pembelian yang bersifat impulsif dibandingkan dengan pria. Sedangkan, pria lebih banyak melakukan konsumsi untuk hal-hal yang memiliki tingkat urgensi yang tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis pada tingkat literasi keuangan mahasiswa jika dibandingkan berdasarkan aspek *gender* atau jenis kelamin.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Hasil penelitian Anastasia dan Suramaya (2013) menunjukkan, dari keseluruhan aspek yang dianalisis berkaitan dengan literasi keuangan, terdapat indikasi literasi keuangan yang rendah pada mahasiswa walaupun melalui pendidikan di bangku kuliah sudah diberikan materi-materi yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam literasi keuangan tersebut. Artinya, walaupun mahasiswa jurusan ekonomi seringkali diajarkan mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan literasi keuangan, tidak menjamin bahwa literasi keuangan mereka ada pada kategori tinggi.

Rosyeni Rasyid (2012) mengemukakan bahwa dewasa ini berbagai produk keuangan telah banyak ditawarkan, hal ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar, mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Kategori jenis kelamin biasanya terjadi secara otomatis, dan pada umumnya tanda-tanda jenis kelamin sudah dapat diperoleh dari ciri-ciri fisik. Kecenderungan untuk membagi dunia berdasarkan kategori maskulin dan feminine tidak hanya terbatas pada persepsi terhadap manusia; namun berbagai objek dan kegiatan juga didefinisikan berdasarkan sifat maskulin dan feminin. Keyakinan tentang sifat kepribadian wanita dan pria disebut stereotip jenis kelamin. (Sears, Freedman, Peplau, 1985)

Eagly dalam Myers (2014) mengemukakan bahwa variasi dari pengaruh, termasuk pengalaman masa kanak-kanak, membelokkan pria dan wanita kepada perbedaan peran. Harapan, kemampuan, dan keyakinan berkaitan dengan pembagian peran inilah yang memengaruhi perilaku pria dan wanita. Termasuk dalam perilaku pengelolaan keuangan pun, terdapat perbedaan antara pria dan wanita.

Financial Finnese Reports (2011) dalam Sina (2012) menemukan bahwa laki-laki lebih baik dari perempuan untuk mereduksi mengalami stres finansial. Penyebabnya adalah perempuan memiliki kemampuan mengelola keuangan yang rendah dibandingkan laki-laki. Serupa Financial Finnese Reports (2012) serta Davis

dan Mantler (2004) juga menemukan bahwa laki-laki lebih baik daripada perempuan untuk mereduksi mengalami stres finansial, namun penyebabnya adalah perempuan lebih rendah dalam memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan keuangan serta kurang percaya diri bahwa kondisi keuangan saat ini mampu di kendalikannya.

Sedangkan penelitian Sina (2012) menunjukkan bahwa terdapat tendensi stres finansial serta ada perbedaan antara kedua kategori gender, dimana perempuan lebih memungkinkan mengalami stres finansial dibandingkan laki-laki.

Tingkat literasi keuangan menunjukkan kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan (Ayu Krishna, 2008). Penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa khususnya di Indonesia sudah dilakukan di berbagai perguruan tinggi, hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian sejenis untuk mendapatkan temuan mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya ditinjau dari aspek *gender*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan atas survei terhadap subjek penelitian, di mana hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai literasi keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi ditinjau dari aspek *gender*. Populasi penelitian adalah mahasiswa

Universitas Siliwangi yang masih aktif berdasarkan mahasiswa yang mengisi Kartu Rencana Studi semester gasal angkatan 2013 - 2016 yang berjumlah 595 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* dan ukuran sampel yang diambil yaitu sebanyak 400 orang. Dari sampel yang diambil secara acak tersebut, 137 orang mahasiswa laki-laki, dan 263 orang merupakan mahasiswa perempuan.

Data didapatkan dari jawaban responden terhadap 25 pertanyaan mengenai Literasi Keuangan yang diadopsi dari Chen dan Volpe (1998) kemudian jumlah jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan seratus persen. Selain pertanyaan-pertanyaan tentang literasi keuangan, penelitian ini juga mendeskripsikan keputusan keuangan berdasarkan perilaku keuangan pribadi responden.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hasil Penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi secara keseluruhan yaitu memiliki rata-rata sebesar 94,47%. Ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi berada pada kategori Tinggi. Sebagian mahasiswa memahami dengan baik mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan, serta penggunaan produk-produk lembaga keuangan terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan

bahwa responden laki-laki memiliki skor rata-rata sebesar 96.75 atau dalam persentase yakni 77,41%. Sedangkan untuk responden perempuan memiliki skor rata-rata sebesar 93.27 atau dalam persentase yakni 74.62%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa responden laki-laki memiliki rata-rata skor literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan. Namun, selisih rata-rata skor tersebut hanya sebesar 3,4 yang artinya sangat kecil. Secara kategorisasi pun, keduanya berada dalam kategori literasi keuangan yang tinggi.

Secara teoritis, penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dapat dikategorikan, disebut sebagai *Stereotip*. Termasuk juga pengelompokan sifat tertentu berdasarkan jenis kelamin, dapat dikatakan sebagai *stereotip*. Untuk tindakan pengelolaan keuangan, *stereotip* ini dapat berlaku, bahkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa memang terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam mengelola keuangan. Namun, dalam tingkatan pemahaman mengenai literasi keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan yang terlihat tidak terlalu signifikan. Skor literasi keuangan yang didapatkan mahasiswa perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan mahasiswa laki-laki. Namun keduanya tetap berada dalam skor literasi yang tinggi, artinya baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam tingkatan literasi keuangan pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi tidak dapat dikategorikan pada stereotip berdasarkan jenis kelamin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi berada pada kategori tinggi. Namun, jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut lagi untuk menganalisis pengaruh faktor *gender* (jenis kelamin) ini terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa. Selain itu, terdapat juga faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa, sehingga dapat dijadikan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **REFERENSI**

- Anastasia S. M., dan Suramaya S. K. 2013. *Tingkat Literasi Keuangan*. Journal *Ekonomia*, 9 (2) : 130-140.
- Ayu Krishna, S.Sos.,MM., Rofi Rofaida, S.P.,M.Si, dan Maya Sari, SE.MM. *Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (survey pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010
- Chen & Volpe. 1998. *An Analysis Personal Financial Literacy Among College Student*. *Financial Services Review* 72(2)

Davis, G. Christopher, and Mantler, Janet.  
2004. *The Consequences of Financial Stress for Individuals, Families, and Society*. Centre for Research on Stress, Coping, and Well-being. Department of Psychology Carleton University

Myers, David G. 2014. *Psikologi Sosial*.  
Jakarta : Mc Graw Hill

Rosyeni Rasyid. 2012. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 1, Nomor 2, September 2012

Sears, David O, Freedman, Jonathan L, dan Peplau, L. Anne. 1985. *Psikologi Sosial*. Erlangga : Jakarta

Sina, Peter Garlans. 2012. *Analisis Literasi Ekonomi*. Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 2, Oktober 2012

Sina, Peter Garlans, dan Raturomon, Lidya Theresye. 2012. *Analisis Stress Finansial pada Gender*. Jurnal *Ekonomi & Pendidikan*, Volume 9 Nomor 1 April 2012